

IMPLEMENTASI PENGELOLAAN SAMPAH (STUDI PROGRAM SAMPAH SEMESTA DI KELURAHAN KARANG HARAPAN, KOTA TARAKAN)

Nurhastuti¹, Syahrani², Enos Paselle³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi dalam Program Sampah Semesta di Kelurahan Karang Harapan Kota Tarakan, serta untuk mengidentifikasi faktor penghambat dalam mengimplementasikan Program Sampah Semesta di Kelurahan Karang Harapan, Kota Tarakan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research), penelitian lapangan (Field Work Research), Wawancara (Interview), Penelitian dokumen, Dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini terdiri atas key Informan dan Informan. Key Informan penelitian ini adalah Kepala Lurah Karang Harapan Kota Tarakan, yang dipilih melalui metode purposive sampling. Sementara Informan penelitian antara lain Kasi Pemberdayaan Masyarakat, Ketua KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) "Lestari" dan masyarakat Kelurahan Karang Harapan Kota Tarakan yang dipilih melalui metode Snowball Sampling. Analisis data yang digunakan adalah model interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum implementasi pengelolaan sampah (studi program sampah semesta di Kelurahan Karang Harapan Kota Tarakan) secara umum belum berjalan dengan baik dikarenakan segi komunikasi, sumberdaya dan komitmen masih mengalami hambatan. Komunikasi belum terlaksana dengan baik, beberapa masyarakat masih belum mengetahui program Sampah Semesta begitupun dengan sumberdaya, belum terlaksana dengan cukup baik dikarenakan ketersediaan sumberdaya manusia secara kuantitas masih kurang. Sedangkan untuk sarana dan prasarana atau fasilitas juga belum tersedia dengan baik dalam mendukung implementasi program sampah semesta, serta kurang transparansinya aktor pelaksana dalam mengelola dana yang telah tersedia..

Kata Kunci : Implementasi, Pengelolaan Sampah, Sampah Semesta

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di tahun 2017, Program Sampah Semesta sudah berjalan di seluruh kelurahan kota Tarakan yang berjumlah 20 kelurahan. Salah satunya di

¹ Mahasiswa Program S1 Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

² Dosen Pembimbing I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

³ Dosen Pembimbing II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Email: nurhastuti33@gmail.com

Kelurahan Karang Harapan. Seiring berjalannya program ini, dalam implementasinya dirasakan masih terdapat banyak kendala teknis yang terjadi. Terutama masyarakat yang dibuat sebagai aktor utama dalam pelaksanaan program ini. Kondisi pemukiman di Kelurahan Karang Harapan pada umumnya merupakan pemukiman yang padat dengan rumah-rumah warga yang berada di gang-gang sempit. Ada pula beberapa rumah warga yang benar-benar sangat berada di dalam gang sempit dan terbelakang juga ada 2 RT di Kelurahan Karang Harapan yaitu RT 12 dan RT 13 yang susah untuk dijangkau karena berada di pulau sadau dan daerah suaran yang jauh untuk diakses dari Kelurahan Karang Harapan. Hal ini menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan program. Dengan sulitnya akses untuk motor pengangkut sampah tersebut menimbulkan permasalahan pada pelaksanaan program ini. Data tersebut juga dimuat dalam www.kaltara.prokal.co, 25/10/2017.

Sering beberapa rumah warga luput dari jangkauan petugas pengangkut sampah, dengan keadaan seperti ini warga yang merasa sudah membayar merasa tidak adil. Mereka sudah membayar namun petugas pengangkut sampah tidak mengangkut sampah dari rumah mereka. Kemudian, terkadang ada beberapa warga yang juga lambat dalam membayar petugas gerobak pengangkut sampah, sehingga petugas gerobak pengangkut yang seharusnya datang tiap hari pada pukul 14.00-16.00 tidak datang tepat pada waktunya, dan ini menyebabkan sampah di pemukiman warga menjadi menumpuk dan berhamburan. Data tersebut juga dimuat dalam www.kaltaraprokal.co, 25/10/2017.

Kendala lainnya juga terdapat pada sosialisasi yang dilakukan ke warga-warga mengenai program ini. Kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah mengenai program ini kepada warga di kelurahan karang harapan menyebabkan beberapa warga tidak memahami program ini. Permasalahan ini juga dimuat dalam www.kaltaraprokal.co, 25/10/2018.

Selain itu, kendala selanjutnya terdapat pada komitmen dari pemerintah. Yang seharusnya dalam program ini memberikan gerobak sampah sebanyak 1000 gerobak tapi hanya 200 gerobak yang terealisasikan. kemudian anggaran juga menjadi permasalahan dalam pelaksanaan program ini. Pemerintah hanya memberikan anggaran awal yang sebagai modal awal dalam program ini untuk selanjutnya anggarannya di tanggung sendiri oleh Lembaga Swadaya Masyarakat pada Kelurahan Karang Harapan. Permasalahan ini juga dimuat dalam www.korankaltim.co, 25/10/2017 dan data juga diperoleh penulis dari wawancara langsung pada Kasi Pemberdayaan Masyarakat dan Kesejahteraan Rakyat di Kelurahan Karang Harapan. Dalam program ini, bak sampah dihancurkan bertujuan untuk membuat seluruh akses Kota Tarakan menjadi lebih indah dan bersih dan tidak tercium bau dari sampah, tapi dalam pelaksanaannya hanya daerah pusat kota saja yang terlihat bersih, tetapi daerah pemukiman warga justru terlihat lebih kotor dari sebelumnya.

Hal ini menimbulkan kurang maksimalnya penanganan sampah di Kelurahan Karang Harapan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan upaya perbaikan terkait pada pelaksanaan pelaksanaan pengelolaan sampah sudi program sampah semesta ini. Penguatan kelembagaan yang diusahakan oleh pengelola program ini akan menciptakan keadaan yang efisien dan efektif serta dibutuhkannya dukungan penuh dari pemerintah daerah. Maka menurut pemahaman penulis perlu dilakukan pengkajian dan analisa yang mendalam lagi mengenai Implementasi Program Sampah Semesta.

Segala permasalahan yang ada tersebut sangat erat kaitannya dengan Pelaksanaan Program Sampah Semesta. Maka berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Pengelolaan Sampah (Studi Program Sampah Semesta di Kelurahan Karang Harapan, Kota Tarakan).

Rumusan Masalah

Dalam hal ini perumusan masalah merupakan hal yang penting untuk menentukan hal-hal apa saja yang menjadi permasalahan dalam suatu penelitian.

Maka penulis mengemukakan rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam skripsi sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Program Sampah Semesta di Kelurahan Karang Harapan, Kota Tarakan?
2. Apa saja faktor yang menjadi penghambat Implementasi Program Sampah Semesta di Kelurahan Karang Harapan, Kota Tarakan?

Tujuan Penelitian

Setiap penulisan dan penelitian pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, tujuan dimaksud untuk memberikan arah yang jelas terhadap permasalahan, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi dalam Program Sampah Semesta di Kelurahan Karang Harapan Kota Tarakan.
2. Untuk mengidentifikasi faktor penghambat dalam mengimplementasikan Program Sampah Semesta di Kelurahan Karang Harapan, Kota Tarakan.

TEORI DAN KONSEP

Pengertian Kebijakan Publik

Literatur mengenai kebijakan publik telah banyak menyajikan berbagai definisi kebijakan publik, baik dalam arti luas maupun sempit. Istilah policy (kebijakan) seringkali penggunaannya saling dipertukarkan dengan istilah-istilah lain seperti tujuan (*goals*) program, keputusan, undang-undang, ketentuan-ketentuan, usulan-usulan dan rancangan-rancangan besar (dalam Wahab, 2008: 1-2). Kebijakan merupakan suatu hasil analisis yang mendalam terhadap

berbagai alternative yang bermuara kepada keputusan tentang alternatif terbaik (dalam Pasolong, 2014:38).

Tahapan Kebijakan Publik

Menurut Winarno (2012:35) proses pembuatan kebijakan publik merupakan proses yang kompleks karena melibatkan banyak proses maupun variabel yang harus dikaji. Oleh karena itu, beberapa ahli politik yang menaruh minat untuk mengkaji kebijakan publik membagi proses-proses penyusunan kebijakan publik ke dalam beberapa tahap.

Pengertian Implementas Kebijakan

Implementasi dipandang secara luas mempunyai makna pelaksanaan undang-undang dimana berbagai aktor, organisasi, prosedur, dan teknik bekerja bersama-sama untuk menjalankan kebijakan dalam upaya untuk meraih tujuan-tujuan kebijakan atau program-program (dalam Winarno, 2012:147).

Ahli studi kebijakan Eugene Bardach (dalam Leo Agustino 2014:138) mengatakan bahwa implementasi adalah cukup untuk membuat sebuah program dan kebijakan umum yang kelihatannya bagus diatas kertas. Lebih sulit lagi merumuskannya dalam kata-kata dan slogan-slogan yang kedengarannya mengenakan bagi telinga para pemimpin dan para pemilih yang mendengarkannya. Dan lebih sulit lagi untuk melaksanakannya dalam bentuk cara yang memuaskan semua orang termasuk mereka anggap klien.

Pendekatan Implementasi Kebijakan Publik

Dalam sejarah perkembangan studi implementasi kebijakan, dijelaskan tentang adanya beberapa pendekatan guna memahami implementasi kebijakan. Masing-masing pendekatan mengajukan model-model kerangka kerja dalam membentuk keterkaitan antara kebijakan dan hasilnya (Leo Agustino, 2014:140).

Faktor Penghambat Implementasi Kebijakan

Proses implementasi merupakan proses yang rumit dan kompleks. Hal ini dipahami karena proses implementasi melibatkan interaksi banyak variabel sekaligus merumuskan mekanisme delivery activities. Kompleksitas dalam proses implementasi tidak jarang memunculkan sejumlah permasalahan (dalam Purwanto, 2015:85).

Edward III (dalam Purwanto, 2015:85) mengidentifikasi ada empat critical factors yang mempengaruhi keberhasilan proses implementasi. Keempat faktor tersebut adalah: komunikasi, sumberdaya, disposisi atau prilaku, dan struktur birokrasi.

Makinde (dalam Purwanto, 2015:85) mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses implementasi di negara berkembang. Berdasarkan data yang diperolehnya, kegagalan implementasi disebabkan antara lain (1) kelompok sasaran (target beneficiaries) tidak terlibat dalam implementasi program, (2) program yang diimplementasikan tidak mempertimbangkan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan politik, (3)

adanya korupsi, (4) sumberdaya manusia yang kapasitasnya rendah, serta (5) tidak adanya koordinasi dan monitoring.

Pengertian Pengelolaan Sampah

1 Pengertian Pengelolaan Sampah

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan lagi setelah berakhirnya suatu proses. Sampah merupakan konsep buatan manusia, dalam proses alam tidak ada sampah, yang ada hanya produk-produk tak bergerak.

Sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang (dalam Notoatmodjo, 2007:187). Menurut Gunawan (2007:1) sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia yang begitu kompleks. Setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah. Jumlah atau volume sampah sebanding dengan tingkat konsumsi terhadap barang atau material yang kita gunakan sehari-hari.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional adalah suatu istilah yang digunakan oleh seorang peneliti untuk menggambarkan kejadian yang menjadi sasaran penelitian dan juga memberikan batasan tentang luasnya ruang lingkup penelitian. Oleh karena itu perlu didefinisikan secara jelas supaya dapat dimengerti maksudnya.

Definisi konsepsional pada penelitian Implementasi Pengelolaan Sampah (Studi Program Sampah Semesta di Kelurahan Karang Harapan, Kota Tarakan) adalah kegiatan penanganan sampah berdasarkan Perda Kota Tarakan Nomor 5 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah Semesta oleh Pemerintah Daerah khususnya Dinas Lingkungan Hidup serta partisipasi seluruh masyarakat agar mewujudkan Kota Tarakan khususnya Kelurahan Karang Harapan yang berwawasan lingkungan yang hijau, sehat dan bersih dari sampah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dimana yang bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono (2009: 21), menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Menurut Moleong (2004:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata

dan bahasa pada suatu konteks, khususnya dengan alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah. Dengan demikian jenis penelitian didalam skripsi ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode analisis kualitatif.

Fokus Penelitian

Dengan berpedoman pada fokus penelitian, maka penelitian membatasi bidang-bidang temuan dengan arahan fokus penelitian. Fokus penelitian ini sangat penting dalam mengarahkan jalannya penelitian. Adapun fokus penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Implementasi Pengelolaan Sampah (Studi Program Sampah Semesta di Kelurahan Karang Harapan, Kota Tarakan) adalah sebagai berikut :
Implementasi menurut Edward III (dalam Winarno, 2012:177) yang berpengaruh terhadap keberhasilan atau kegagalan suatu implementasi yaitu:
 - a. Komunikasi
Sosialisasi kepada masyarakat tentang pelaksanaan program Sampah Semesta.
 - b. Sumber Daya
 - 1) Sarana dan prasarana dalam mendukung pelaksanaan program Sampah Semesta
 - 2) Kompetensi pekerja dalam melaksanakan program Sampah Semesta
 - 3) Sumberdaya finansial dalam pelaksanaan program Sampah Semesta
 - c. Disposisi
Komitmen Lurah, Lembaga Swadaya Masyarakat dan seluruh pegawai serta pihak yang terkait dengan pelaksanaan program Sampah Semesta.
2. Faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan Implementasi Pengelolaan Sampah (Studi Program Sampah Semesta di Kelurahan Karang Harapan, Kota Tarakan).

Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data dalam penelitian ini dibagi dalam dua bentuk data, antara lain:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah informan penelitian yaitu para pihak yang menjadi sumber informasi yang memahami tentang variabel yang diteliti.

Adapun dalam menetapkan informan menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan bantuan *key-informan*, dan dari *key* informan inilah akan berkembang sesuai petunjuknya. Dalam hal ini peneliti hanya mengungkapkan kriteria sebagai

persyaratan untuk dijadikan sampel. (dalam Sugiyono, 2009:85) Dalam teknik *snowball sampling* ini, pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar (dalam Sugiyono, 2009:85). Dengan teknik *snowball sampling* ini dipilih Kepala Kelurahan Karang Harapan sebagai *key informan* untuk selanjutnya memberikan petunjuk siapa informan yang berkompeten memberikan data. Informan yang ditunjuk yaitu Kasi Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Karang Harapan, Ketua KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat), Petugas Pengangkut Sampah, dan Masyarakat.

- b. Data Sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli penulis melalui informan, yakni :
- 1) Dokumen-dokumen, arsip-arsip dan laporan-laporan.
 - 2) Buku-buku referensi yang terdapat di perpustakaan sesuai dengan fokus penelitian.
 - 3) Artikel-artikel.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperlukan untuk mendapatkan data untuk diolah,

maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu kegiatan untuk mempelajari serta menelusuri berbagai referensi yang berkaitan dengan masalah yang akan dibuat dan dipelajari literatur-literatur serta teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti pula. Literature yang dipergunakan tidak terbatas hanya pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa bahan – bahan dokumentasi, majalah - majalah, koran - koran yang merupakan bahan tertulis.
2. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*), penelitian yang dilakukan secara langsung dilapangan dengan menggunakan beberapa teknik yaitu:
 - a. Observasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti. Hal ini bertujuan untuk menyajikan gambaran realistic perilaku atau kejadian untuk menjawab pertanyaan.
 - b. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui tanya jawab antara peneliti dengan yang diteliti. Dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.
 - c. Penelitian dokumen, yaitu pengumpulan data dari dokumen yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan masalah yang akan diteliti.
 - d. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan membaca serta mengambil segala dokumentasi kejadian, peristiwa yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Tarakan adalah sebuah kota di Kalimantan Utara, Indonesia dan juga merupakan kota terbesar di Kalimantan Utara, sekaligus kota terkaya ke-17 di Indonesia. Kota ini memiliki luas wilayah 250,80 km² dan sesuai dengan data Badan Kependudukan Catatan Sipil dan Keluarga Berencana, Kota Tarakan berpenduduk sebanyak 239.787 jiwa. Tarakan atau juga dikenal sebagai Bumi Paguntaka, berada pada sebuah pulau kecil. Semboyan dari kota Tarakan adalah Tarakan Kota "BAIS" (Bersih, Aman, Indah, Sehat dan Sejahtera).

Kota Tarakan terbagi atas 4 kecamatan, yaitu Kecamatan Tarakan Barat, Kecamatan Tarakan Tengah, Kecamatan Tarakan Timur, Kecamatan Tarakan Utara dan 20 Kelurahan, untuk Kecamatan Tarakan Barat dan Tarakan Tengah masing-masing terdiri dari 5 Kelurahan, untuk Tarakan Timur terdiri dari 7 Kelurahan dan 3 Kelurahan untuk Tarakan Utara.

Hasil Penelitian

Komunikasi

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis memperoleh informasi bahwa faktor komunikasi dalam implementasi program sampah semesta, sudah dilaksanakan. Sosialisasi dilakukan dalam berbagai bentuk, baik sosialisasi langsung maupun melalui surat edaran atau pengumuman. Tetapi, walaupun sosialisasi telah dilaksanakan, masih ada beberapa masyarakat yang tidak mengetahui secara menyeluruh bahwa pengangkutan sampah yang selama ini mereka terima merupakan program yang bernama program sampah semesta yang dilaksanakan pemerintah kota melalui Kelurahan yang dibantu oleh Kelompok Swadaya Masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa sosialisasi tidak dilakukan dengan menyeluruh. Dengan berjalannya komunikasi yang tidak menyeluruh ini, kebijakan/program yang dilakukan oleh para pelaksana dalam pengimplementasian program sampah semesta ini tentunya akan memberikan hambatan.

Sumberdaya

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan, penulis memperoleh informasi bahwa pemahaman pegawai/personil mengenai Program Sampah Semesta ini cukup baik, namun dalam sumberdaya ini masih ada kekurangan terlebih dari fasilitas pendukung, serta jumlah pekerja pengangkut sampah dalam Program Sampah Semesta yang belum tersedia dengan baik secara maksimal.

Disposisi (Komitmen Pelaksana)

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka penulis memperoleh informasi bahwa komitmen dalam program Sampah Semesta ini belum berjalan dengan baik dikarenakan kurang transparansinya sikap aktor pelaksana

khususnya Kelompok Swadaya Masyarakat. Terbukti dengan kurang transparansinya laporan-laporan pendanaan yang dilaporkan ke pihak Kelurahan.

Faktor Penghambat Implementasi Pengelolaan Sampah (Studi Program Sampah Semesta di Kelurahan Karang Harapan Kota Tarakan)

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan maka penulis memperoleh informasi bahwa, yang menjadi faktor penghambat dalam Implementasi Pengelolaan Sampah (Studi Program Sampah Semesta Kelurahan Karang Harapan Kota Tarakan) ialah banyaknya jalan rusak yang menyulitkan armada gerobak roda 3, serta kurangnya transfer depo yang tersedia dan rusakny transfer depo yang belum diperbaiki.

Pembahasan Komunikasi

Jadi dapat dikatakan bahwa komunikasi yang dilaksanakan dalam implementasi Pengelolaan Sampah (Studi Program Sampah Semesta Kelurahan Karang Harapan Kota Tarakan) ini belum berjalan dengan baik. Masih ada masyarakat yang hanya mengetahui pelayanan pengangkutan sampah tapi tidak mengetahui bahwa program ini merupakan program yang bernama Program Sampah Semesta, dan tidak mengetahui bahwa program Sampah Semesta ini dilaksanakan melalui Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) “Lestari” Karang Harapan Kota Tarakan. Hal inilah yang menyebabkan beberapa masyarakat yang kurang peduli dengan sosialisasi program tersebut sehingga tidak mengetahui informasi mengenai program Sampah Semesta yang disampaikan oleh pihak Kelurahan.

Sumberdaya

Sumberdaya pada implementasi Pengelolaan Sampah (Studi Program Sampah Semesta Kelurahan Karang Harapan Kota Tarakan) ini kurang memadai, baik dari sumberdaya manusia maupun sumberdaya sarana dan prasarana. Sumberdaya merupakan faktor penting untuk pelaksanaan suatu program atau kebijakan, jadi dengan tidak memadainya sumberdaya ini, maka implementasi Program Sampah Semesta ini bisa terkendala.

Disposisi

Disposisi menurut Edward III (dalam Indiahono 2009:31) yaitu menunjuk karakteristik yang menempel erat kepada implementor kebijakan/program. Karakter yang dimiliki oleh implementor adalah kejujuran, komitmen, dan demokratis. Implementor yang memiliki komitmen tinggi dan jujur akan senantiasa bertahan diantara hambatan yang ditemui dalam program/kebijakan. Kejujuran mengarahkan implementor untuk tetap berada dalam arah program yang telah digariskan dalam guideline program. Komitmen dan kejujuran membawanya semakin antusias dalam melaksanakan tahap-tahap program secara konsisten. Sikap yang demokratis akan meningkatkan kesan baik implementor dan kebijakan di hadapan anggota

kelompok sasaran. Sikap ini akan menurunkan resistensi dari masyarakat dan menumbuhkan rasa percaya dan kepedulian kelompok sasaran terhadap Implementor dan program/kebijakan.

Menurut Van Meter dan Van Horn (dalam Indiahono 2009:38) disposisi yaitu karakteristik badan pelaksana, menunjuk seberapa besar daya dukung struktur organisasi, nilai-nilai yang berkembang, hubungan dan komunikasi yang terjadi di internal birokrasi.

Faktor Penghambat Implementasi Pengelolaan Sampah (Studi Program Sampah Semesta di Kelurahan Karang Harapan Kota Tarakan).

Proses implementasi merupakan proses yang rumit dan kompleks. Hal ini dipahami karena proses implementasi melibatkan interaksi banyak variabel sekaligus merumuskan mekanisme delivery activities. Kompleksitas dalam proses implementasi tidak jarang memunculkan sejumlah permasalahan (dalam Purwanto, 2015:85).

Untuk mengukur apakah suatu program atau kebijakan itu berhasil atau tidak tentunya dilihat dari apakah tujuan kebijakan itu tercapai atau tidak dan sebaliknya dikatakan tidak berhasil kalau tujuan kebijakan itu tidak tercapai. Akan tetapi asumsi yang dibangun para ahli untuk keberhasilan implementasi sayangnya sulit atau tidak selalu mulus dilapangan. Kenyataannya perfect implementation sebagaimana dikatakan oleh Hoogwood dan Gunn (dalam Purwanto 2015:14) tidak pernah terwujud karena beberapa hal, yaitu:

Ada hambatan kondisi eksternal. Kegagalan implementasi bukan karena lemahnya kebijakan, namun bisa jadi karena faktor-faktor di luar organisasi yang menjadi penyebab utama kegagalan implementasi. Misalnya, terjadinya krisis moneter, bencana tsunami, gempa bumi, dan lain-lain. Berbagai faktor eksternal tersebut menjadi sesuatu yang sangat sulit dikontrol oleh para policy maker maupun implementator kebijakan.

Waktu dan sumberdaya tidak tersedia secara memadai. Hambatan waktu dan sumberdaya merupakan sesuatu yang klasik. Implementasi akan gagal ketika tidak tersedia sumberdaya yang memadai. Namun demikian, persoalannya, sumberdaya bukan sesuatu yang berlimpah sehingga suatu kebijakan harus berkompetisi dengan kebijakan yang lain untuk mendapatkan kecukupan sumberdaya tersebut. Konsekuensi yang harus diterima kondisi ideal tercukupinya sumberdaya yang dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan implementasi suatu kebijakan tidak pernah akan terwujud.

Kebijakan tidak didasarkan pada landasan pemikiran (teoritis) yang kuat tentang hubungan sebab-akibat (kausalitas) antara kebijakan dan hasil yang ingin dicapai. Persoalan ini sangat terkait dengan apa yang disebut error type three (kesalahan tipe ketiga): suatu kondisi di mana seorang policy analyst atau policy maker memecahkan masalah publik yang keliru dirumuskan. Kesalahan yang demikian ibarat seorang dokter yang memberikan resep (obat) untuk suatu penyakit yang didiagnosis secara keliru. Akibatnya, obat yang

diberikan juga tidak akan cocok dengan penyakit yang diderita oleh pasien. Sehingga meskipun obat tersebut diminum maka penyakit pasien tidak akan sembuh.

Hubungan sebab-akibat antara kebijakan dan hasilnya jarang bersifat langsung. Sering kali terjadi suatu kebijakan akan menimbulkan dampak (tercapainya tujuan yang ditetapkan) dalam waktu yang lama atau terjadi time lag sehingga implementasi kebijakan tidak akan secara cepat dapat diketahui keberhasilannya.

Lembaga pelaksana jarang yang bisa mandiri. Mereka sangat tergantung pada aktor lain. Fakta yang ada menunjukkan bahwa prasyarat bagi keberhasilan implementasi suatu kebijakan adalah adanya dukungan semua sumberdaya yang dibutuhkan, baik itu sumberdaya finansial, teknologi, politik, politik, informasi, Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, dan lain-lain. Repotnya, berbagai sumberdaya tersebut tersebar dalam berbagai lembaga atau orang-orang yang berbeda. Sehingga keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi bagaimana kemampuan implementasi untuk melakukan konsolidasi berbagai sumber daya tersebut dengan cara melakukan exchange (pertukaran) yang bersifat legal (diperbolehkan oleh hukum).

Jarang ada kesepakatan bersifat umum diantara para aktor tentang tujuan kebijakan dan cara mencapainya. Implementasi suatu kebijakan sangat jarang dilakukan oleh aktor atau lembaga tunggal (single agency). Berbagai penelitian terkini menunjukkan adanya kecenderungan di mana kebijakan yang dirumuskan oleh para politisi menghendaki struktur implementator yang bersifat multiple agencies (perlibatan banyak aktor dan lembaga) untuk melaksanakannya. Implikasinya berbagai aktor dan lembaga tersebut harus melakukan interaksi, koordinasi, dan kerja sama yang baik untuk mengimplementasikan suatu kebijakan. Problem besarnya, Karena suatu kebijakan merupakan hasil kompromi politik maka tujuan dan sasaran kebijakan sering tidak dirumuskan secara jelas. Akibatnya para implementator tersebut bisa jadi memiliki interpretasi yang berbeda-beda satu dengan yang lain yang bisa berujung pada kegagalan implementasi suatu kebijakan.

Jarang ada suatu kondisi terjadinya komunikasi dan koordinasi yang sempurna. Koordinasi dan komunikasi merupakan dua hal yang mudah diucapkan akan tetapi sulit untuk dilakukan. Siituasinya akan lebih sulit lagi ketika pra-kondisi untuk terwujudnya komunikasi dan koordinasi tidak ada, misalnya persamaan persepsi tentang masalah yang dikomunikasikan (tujuan kebijakan atau program), persamaan kepentingan, sarana komunikasi yang memadai, dan lain-lain.

Selanjutnya menurut Edward III (dalam Purwanto, 2015:85) mengidentifikasi ada empat critical factors yang mempengaruhi keberhasilan proses implementasi. Keempat faktor tersebut adalah: komunikasi, sumberdaya, disposisi atau perilaku, dan struktur birokrasi.

Kemudian menurut Makinde (dalam Purwanto, 2015:85) mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses implementasi di negara berkembang. Berdasarkan data yang diperolehnya, kegagalan implementasi disebabkan antara lain (1) kelompok sasaran (target beneficiaries) tidak terlibat dalam implementasi program, (2) program yang diimplementasikan tidak mempertimbangkan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan politik, (3) adanya korupsi, (4) sumberdaya manusia yang kapasitasnya rendah, serta (5) tidak adanya koordinasi dan monitoring.

Kemudian menurut Schneider (dalam Purwanto, 2015:19), sebagai salah satu representasi para ahli tersebut, menyebutkan lima faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi, yaitu: kelangsungan hidup (viability), integritas teori (theoretical integrity), cakupan (scope), kapasitas (capacity), konsekuensi yang tidak diinginkan (unintended consequences).

Berkaitan dengan pendapat di atas dan berdasarkan hasil wawancara di lapangan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat beberapa kendala yang menjadi penghambat dalam implementasi Pengelolaan Sampah (Studi Program Sampah Semesta di Kelurahan Karang Harapan Kota Tarakan) terdapat kendala yang menjadi penghambat yaitu banyaknya jalan yang rusak dan sulitnya medan yang dilalui oleh armada roda 3 menjadi penghambat implementasi program sampah semesta ini, selain itu belum memadainya fasilitas Transfer Depo dan Gerobak Roda 3. Ketersediaan Transfer depo sebagai salah faktor pendukung dalam pelaksanaan Program Sampah Semesta sangat dibutuhkan mengingat Transfer Depo sebagai Terminal Sampah untuk perpindahan sampah dari gerobak roda 3 ke Dump Truck untuk mengangkut sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Namun kenyataan di lapangan Transfer Depo sebagai salah satu fasilitas dalam mendukung pelaksanaan Program sampah semesta justru rusak dan belum diperbaiki. Selain Transfer Depo kendala lain yang menjadi faktor penghambat yaitu belum tersedia dengan baik yaitu armada pengangkut sampah yaitu roda 3 yang selalu rusak dan hancur sehingga harus selalu diperbaiki.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai implementasi Pengelolaan Sampah (Studi Program Sampah Semesta di Kelurahan Karang Harapan Kota Tarakan) dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi Pengelolaan Sampah (Studi Program Sampah Semesta di Kelurahan Karang Harapan Kota Tarakan). Implementasi Pengelolaan Sampah (Studi Program Sampah Semesta di Kelurahan Karang Harapan Kota Tarakan) belum dilaksanakan dengan baik, walaupun sosialisasi telah dilakukan di RT-RT, sekolah-sekolah dan masjid-mesjid tetapi hal tersebut masih kurang maksimal. Sosialisasi langsung dari kelurahan hanya sebanyak 3 kali dalam 2 tahun. Kurang maksimalnya komunikasi yang

dilakukan oleh pihak kelurahan menyebabkan masih ada masyarakat yang belum mengerti mengenai mekanisme program Sampah Semesta ini. Selain itu, ketersediaan sumberdaya manusia secara kuantitas masih kurang memadai namun dari segi kualitas sudah cukup baik untuk melaksanakan program sampah semesta. Sedangkan untuk sarana dan prasarana atau fasilitas juga belum tersedia dengan baik dalam mendukung implementasi program Sampah Semesta. Komitmen yang dilakukan masyarakat dan aktor pelaksanapun dapat dikatakan kurang baik. Aktor pelaksana kurang memberikan pelayanan yang maksimal dalam program Sampah Semesta ini. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya pekerja yang disediakan oleh pihak Aktor pelaksana untuk melaksanakan program sampah semesta ini, serta kurang transparansinya aktor pelaksana dalam mengelola dana yang telah tersedia.

2. Faktor penghambat implementasi Pengelolaan Sampah (Studi Program Sampah Semesta di Kelurahan Karang Harapan Kota Tarakan) antara lain banyaknya medan yang rusak dan sulit untuk dilalui armada pengangkut sampah untuk program sampah semesta, kurang tersedianya gerobak roda 3 yang disediakan, kurang tersedianya transfer depo atau terminal sampah yang disediakan, mahalnya biaya operasional dan perawatan gerobak roda tiga dan jumlah pekerja yang tidak memadai untuk melaksanakan program Sampah Semesta ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai pelengkap penelitian implementasi Pengelolaan Sampah (Studi Program Sampah Semesta Kelurahan Karang Harapan Kota Tarakan) yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi Pengelolaan Sampah (Studi Program Sampah Semesta di Kelurahan Karang Harapan). Untuk kurangnya komunikasi yang dilakukan sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai program Sampah Semesta, maka sebaiknya Aktor pelaksana baik Pihak Kelurahan maupun Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) melakukan Pendekatan Khusus kepada Masyarakat, dengan melakukan penyuluhan ke setiap RT disesuaikan dengan jadwal pada saat RT melakukan kegiatan masyarakat, agar masyarakat yang sebelumnya tidak ikut serta pada sosialisasi bisa ikut serta untuk sosialisasi dan memahami mekanisme program Sampah Semesta ini. Kemudian karena belum tersedianya sumberdaya khususnya sumber daya manusia yang merupakan pekerja pada program Sampah Semesta ini sebaiknya Aktor Pelaksana yaitu Kelompok Swadaya Masyarakat yang bertanggung jawab pada program ini sebaiknya menambah jumlah pekerja yang disesuaikan dengan jumlah Kepala Keluarga yang ada pada Kelurahan Karang Harapan, agar implementasi bisa terlaksana secara maksimal. Selanjutnya untuk permasalahan transparansi dana yang dikelola langsung oleh pihak

Kelompok Swadaya Masyarakat sebaiknya pihak Kelurahan melakukan kontrol ditiap bulannya terhadap Kelompok Swadaya Masyarakat. Pihak Kelurahan sebaiknya memberikan perintah kepada Kelompok Swadaya Masyarakat untuk memberikan laporan semua pendanaan ditiap bulannya untuk melihat pelaksanaan program Sampah Semesta ini.

2. Untuk permasalahan banyaknya jalan yang rusak dan medan yang sulit dilalui sebaiknya melakukan koordinasi kepada pemerintah Kota Tarakan maupun swasta dan lembaga sosial untuk perbaikan jalan sehingga jalan yang dilalui bisa diatasi dan diperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2014. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Cunningham. 2004. *Sampah Dan Penanggulangannya*. Bandung: Titian Ilmu.
- Indiahono, Dwiyanto. 2009. *Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analisis*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Miles, B. Matthew, dan Michael A Huberman, dan Johny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis-Third Edition*. USA: Sage Publication Ltd.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Natoadmodjo, Soekidjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pasolong, Harbani. 2014. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, Erwan Agus. 2012. *Implementasi Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasinya Di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanto, Erwan Agus. 2015. *Implementasi Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasinya Di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Santoso, Pandji. 2009. *Administrasi Publik Teori dan Aplikasi Good Governance*. Bandung: Refika Aditama.
- Solichin, Abdul Wahab. 2008. *Analisis Kabijaksanaan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Subarsono. *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*. 2005. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Edi. 2011. *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar dan Nugroho. 2008. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Thoha, Miftah. 2005. *Dimensi-dimensi Prima Ilmu Administrasi Negara*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.